

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.¹

BAZNAS di Indonesia terdiri dari BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kota/Kabupaten. BAZNAS Pusat berlokasi di Wisma SIRCA, Jl. Johar No.18, Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat. Adapun BAZNAS Provinsi sebanyak 34 kantor BAZNAS, dan BAZNAS Kota/Kabupaten sebanyak 272 kantor BAZNAS di seluruh provinsi di Indonesia.

Berkaitan dengan BAZNAS, instansi tersebut menunjukkan konsistensinya sebagai pengelola dana umat yang bersih. Buktinya laporan keuangan lembaga itu ketika diaudit setiap tahun selalu mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari lembaga akuntan publik. Pada laporan keuangan 2017 BAZNAS diaudit kantor akuntan publik Ahmad Raharjo (AR) Utomo. Dengan pencapaian itu, maka sepanjang 17 tahun terakhir Baznas memperoleh opini hasil audit WTP.²

¹Diakses dari <http://baznas.go.id/profil> pada tanggal 01 Februari 2019.

²Ilham Safutra, "Kelola Dana Umat, BAZNAS Raih Opini WTP", <https://www.jawapos.com/> (Surabaya, 19 Januari 2019).

Selain BAZNAS Pusat, adapun laporan keuangan BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2017 meraih predikat opini WTP dari kantor akuntan publik. Ketua Baznas Kota Tasikmalaya, Fifi Kusumajaya, mengungkapkan, sebagai lembaga pengelolaan dana ummat, pihaknya memprioritaskan akuntabilitas dan transparansi. Dengan begitu, dalam setiap tahunnya kepercayaan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui Baznas terus meningkat.³

Adapun laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018 meraih predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) dari hasil audit Kantor Akuntan Publik Ahmad Raharjo Utomo, Jakarta. Predikat WTP ini merupakan yang kedua kalinya setelah 2017 pun meraih penghargaan sama. Pencapaian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menunaikan zakat, infak dan sedekahnya kepada Baznas Kabupaten Tasikmalaya. Ketua Baznas Kabupaten Tasikmalaya, Acep Thohir Fu'ad, mengatakan, predikat ini adalah wujud komitmen dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan capaian ini, diharapkan masyarakat akan makin mempercayakan zakat, infak dan sedekahnya melalui Baznas. Sehingga akan makin banyak mustahik yang menerima manfaatnya.⁴

Selain itu, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Ciamis juga meraih predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2017, serta Laporan perubahan dana dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Opini tersebut diaudit dan diputuskan langsung oleh Kantor Akuntan Publik Ahmad Raharjo Utomo pada 26 Desember 2018. Menurut Ketua Baznas Ciamis, KH Syaeful Ujun yang didampingi Kepala divisi penyaluran Kikin Mutaqin SPd, menyampaikan bahwa diraihnya predikat WTP ini merupakan sebuah pemicu untuk mempertahankan profesional didalam semua aspek kinerja dari mulai Komisioner, Pelaksana dan Pegawai dalam pelaksanaan penghimpunan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Kabupaten Ciamis. Dengan meraihnya predikat WTP ini, KH Syaeful Ujun

³Diakses dari <https://www.radartasikmalaya.com/baznas-raih-predikat-wtp/> pada tanggal 11 Januari 2020.

⁴Diakses dari <https://www.radartasikmalaya.com/baznas-raih-predikat-wtp/> pada tanggal 12 Januari 2020.

berharap dapat semakin meningkatkan kepercayaan publik untuk memberikan Zakat, Infaq dan Shodaqoh melalui BAZNAS.⁵

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit ini sangat penting untuk sebuah instansi atau perusahaan karena ini bersangkutan dengan laporan keuangan di mana dalam suatu instansi pemerintahan atau organisasi tertentu laporan keuangan dapat dipakai sebagai acuan dalam menentukan suatu keberhasilan instansi tersebut.

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.⁶ Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam keputusan ekonomi. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan instansi, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang handal dan dapat dipercaya. Untuk itu, laporan keuangan yang dibuat hendaknya harus berkualitas dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Informasi tentang kondisi keuangan sangat berguna bagi pihak lembaga ataupun masyarakat.⁷

Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang baik jika laporan keuangan tersebut efektif dan efisien. Laporan keuangan akan efektif jika kualitas audit internal dalam instansi tersebut baik. Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dengan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan

⁵Diakses dari <https://www.fokuspriangan.com/2019/03/25/baznas-ciamis-raih-predikat-opini-wajar-tanpa-pengecualian-wtp/> pada tanggal 12 Januari 2020.

⁶Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), 11.

⁷Arief Sugiono dkk., *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Grasindo. 2009), 6

manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Selain laporan keuangan yang efektif, untuk mempunyai kualitas yang baik proses dalam pembuatan laporan keuangan pun harus bersifat efisien. Proses pembuatan laporan keuangan akan efisien jika pemanfaatan teknologi informasi maksimal.⁸

Berdasarkan fenomena yang menyebutkan bahwa laporan keuangan di BAZNAS Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis telah berhasil meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, sehingga dapat mengetahui apakah faktor faktor pendukung, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas audit internal di lembaga tersebut benar-benar berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laporan keuangan di lembaga tersebut, dan kedepannya bisa menjadi contoh kepada lembaga lain untuk meraih predikat WTP dalam hasil audit laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas audit internal terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Mengacu latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas audit internal?

⁸TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 133.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tentang pengaruh kualitas audit internal terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas audit internal.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang pengaruh kualitas audit internal terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh kualitas audit internal terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis serta dapat dijadikan sarana pembandingan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dengan penerapan di dunia kerja.

2. Kegunaan Praktik

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagaimana sebuah kualitas laporan keuangan yang baik serta pemahaman lebih mendalam dari teori yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.
- b. Bagi pihak badan atau organisasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan evaluasi dan referensi pada organisasi dalam pengembangan dan penilaian kualitas laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian sejenisnya dalam kualitas laporan keuangan yang dikhususkan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas audit internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan yang membahas pengaruh pengaruh kualitas audit internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Hardyansyah dan Ansyarif Khalid pada tahun 2017 dengan judul pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta pengendalian intern sebagai variabel moderator atau variabel antara.

Penelitian dilakukan di SKPD Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan bidang pekerjaannya sehingga berimplikasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan. Hal tersebut juga mendukung teori stewardship yang menyatakan sumber daya manusia harus memaksimalkan kompetensi dalam menyelesaikan fungsi dan tugasnya agar tujuan organisasi tercapai. Variabel pemanfaatan teknologi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemajuan dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menghasilkan pekerjaan pegawai lebih cepat dan akurat. Variabel system pengendalian intern (Z) menggunakan uji selisih mutlak yang menunjukkan sistem pengendalian intern

dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi. Dengan pengendalian aplikasi dapat mengurangi kerusakan perangkat lunak dan kemungkinan kehilangan data.⁹

2. Firdaus pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Kebijakan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh.

Penelitian dilakukan di lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) secara bersama-sama kualitas sumber daya manusi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan kebijakan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh.¹⁰

3. Hadi pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variable kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan satuan kerja perangkat kabupaten Aceh Utara.¹¹

4. Faizin Wahyudi pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian

⁹Hardyansyah, Ansyarif Khalid, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Perbankan*, Vol 1 No. 1 (2017) : 41

¹⁰Firdaus, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Kebijakan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh)", *Electronic Theses and Dissertations (ETD)*, Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh (2015).

¹¹Hadi, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Utara)", *Electronic Theses and Dissertations (ETD)*, Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh (2016).

Intern terhadap Keandalan Laporan Keuangan di Lingkungan SKPD Kota Sabang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Sabang. Hal ini semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia, maka akan semakin tinggi keandalan laporan keuangan.¹²

5. Faizun pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan serta Implikasinya pada Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Sabang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan SAKD, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas aparatur pemerintah daerah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan baik secara bersama-sama maupun parsial, (2) Penerapan SAKD, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas aparatur pemerintah daerah dan kualitas pelaporan keuangan secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja SKPD di Kota Sabang, (3) Kualitas pelaporan keuangan memediasi partially pengaruh penerapan SAKD, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas aparatur pemerintah daerah terhadap akuntabilitas kinerja SKPD di Kota Sabang.¹³

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh penulis dengan penelitian yang sebelumnya, hal ini bisa dilihat dari tabel berikut ini:

¹²Faizin Wahyudi, "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Laporan Keuangan di Lingkungan SKPD Kota Sabang", *Electronic Theses and Dissertations (ETD)*, Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh (2016).

¹³Faizun, "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan serta Implikasinya pada Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Sabang", *Electronic Theses and Dissertations (ETD)*, Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh (2017).

Tabel. 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hardyansyah dan Ansyarif Khalid	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar	-Variabel bebas: Pemanfaatan Teknologi Informasi -Variabel terikat: Kualitas laporan keuangan	-Variabel bebas: Kualitas Audit Internal -Variabel moderator: Sistem pengendalian intern -Objek penelitian
2	Firdaus	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Kebijakan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh	-Variabel bebas: Pemanfaatan Teknologi Informasi -Variabel terikat: Kualitas laporan keuangan	-Variabel bebas: Kualitas Audit Internal -Objek penelitian
3	Hadi	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Utara.	Variabel bebas: Pemanfaatan Teknologi Informasi	-Variabel bebas: Kualitas Audit Internal -Variabel terikat: Kualitas Laporan Keuangan -Objek penelitian
4	Faizin Wahyudi	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Laporan Keuangan di Lingkungan SKPD Kota Sabang.	Variabel bebas: Pemanfaatan Teknologi Informasi	-Variable bebas: Kualitas Audit Internal -Variabel terikat: Kualitas Laporan Keuangan. -Objek penelitian
5	Faizun	Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan serta Implikasinya pada Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Perangkat	-Variabel bebas: Pemanfaatan Teknologi Informasi -Variabel terikat: Kualitas Laporan Keuangan	-Variabel bebas: Kualitas Audit Internal -Variabel Moderator: Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

	Daerah di Kota Sabang.		-Objek penelitian
--	------------------------	--	-------------------

Dari telaah pustaka di atas dapat disebutkan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya adalah Kualitas Audit Internal dan Kualitas Laporan Keuangan, dan di mana objek penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak di sektor publik atau pemerintahan.

F. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Adapun pengertian kualitas dan laporan keuangan menurut Erlina Rasdianto, yaitu suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu instansi yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.¹⁴

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.¹⁵ Sementara menurut Mahmudi mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan.¹⁶ Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap kualitas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai

¹⁴Erlina Rasdianto, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*, (Medan: Penerbit Brama Ardian, 2013), 21.

¹⁵Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 1.

¹⁶Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), 143.

kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan.¹⁷ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang terstruktur dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang baik jika laporan keuangan tersebut efektif dan efisien. Laporan keuangan akan efektif jika kualitas audit dalam instansi tersebut baik. Selain laporan keuangan yang efektif, untuk mempunyai kualitas yang baik proses dalam pembuatan laporan keuangan pun harus bersifat efisien. Proses pembuatan laporan keuangan akan efisien jika pemanfaatan teknologi informasi maksimal.¹⁸

Berdasarkan fenomena-fenomena dan permasalahan yang sudah dikemukakan sebelumnya, penulis akan mengangkat dua faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel X dan kualitas audit internal sebagai variabel Z (variabel mediator/variabel *intervening*).

Audit menurut Mulyadi adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.¹⁹ Menurut Hiro Tugiman yang dimaksud audit adalah suatu penilaian yang independen, terstruktur dan didokumentasikan atas kecocokan dan implementasi suatu aktivitas terhadap persyaratan yang dispesifikasikan.²⁰ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses yang sistematis dalam hal memeriksa beberapa kegiatan tertentu untuk mengumpulkan dan menilai suatu bukti apakah sudah

¹⁷Sofyan Syafri Harahap, *Teori Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 146.

¹⁸TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 133.

¹⁹Mulyadi, *Auditing*, edisi keenam, cetakan pertama, (Jakarta: Salemba empat, 2002), 9.

²⁰Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 113.

memiliki tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Adapun audit internal adalah kegiatan independen dan objektif yang menyediakan jasa asuransi dan konsultasi, dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaan.

Sedangkan pengertian teknologi informasi menurut Y. Maryono dan B. Patmi Istiana adalah tata cara atau sistem yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi.²¹ Pengertian Teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan perangkat komputer sebagai alat untuk memproses, menyajikan, serta mengelola data dan informasi dengan berbasis pada peralatan komunikasi.

a. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

As Syifa Nurillah menyatakan dalam penelitiannya pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi.²² Penelitian Indriasari dkk. menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi.²³

²¹Y. Maryono dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bogor: Yudhistira, 2007), 3.

²²As Syifa, Nurillah, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok), *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*", Vol.1 No.1, 2014, 2337-3806.

²³Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo, "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada

Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan.

H₁: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal

Penggunaan sistem teknologi informasi atau TI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah staf auditor internal dalam pelaksanaan auditing internal sudah memanfaatkan atau menggunakan bantuan teknologi tersebut dengan optimal. Masing-masing kantor akuntan publik tentu tidak lepas dari penerapan sistem TI yang terpadu dan dinamis. Apabila tidak dimanfaatkan oleh stf audit yang bekerja di dalamnya, tentu hal tersebut akan menjadi sia-sia.

Dalam penelitian Fany Dewi Rengganis, menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi yang diwakili oleh tiga variabel independen, yaitu *skill and knowledge*, *system uage*, dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor yang artinya akan berdampak pada hasil kinerja auditor tersebut, yaitu kualitas audit.²⁴

H₂ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal

c. Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan

Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir)", 2008, *Kumpulan Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 23-24 Juli.

²⁴Fany Dewi Rengganis, *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor*, (Solo: 2015), 28.

dapat dijelaskan bahwa audit internal merupakan sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam perusahaan untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.²⁵ Penjelasan lain bahwa audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan.²⁶

Menurut Payanta, peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti semakin baik kualitas audit internal itu sendiri, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.²⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali pengaruh kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.

H₃ : Kualitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

d. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kualitas Audit Internal

Biasanya laporan keuangan yang diragukan diakibatkan karena kualitas audit internal yang buruk dan kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sinergisitas yang terdiri dari beberapa elemen agar tidak terjadi hal yang tak diinginkan, dibutuhkan pelaksanaan kualitas audit internal yang baik atau berkualitas serta pemanfaatan teknologi informasi yang maksimal, sehingga dengan sendirinya laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.²⁸ Dalam penelitian ini, kualitas audit internal berperan sebagai variabel mediator, yakni apakah variabel tersebut bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh pemanfaatan teknologi

²⁵Dittenhofer Sawyer, S. Cheiner, *Internal Auditing*, Buku Satu, Edisi Kelima, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 10.

²⁶Agoes Sukrisno, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 221.

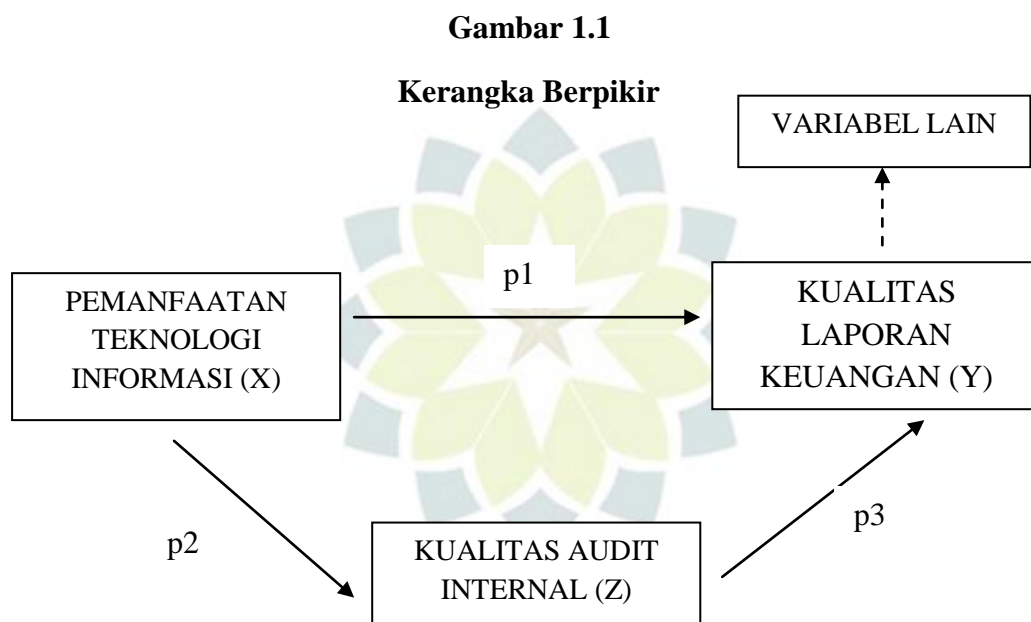
²⁷Payanta, 2006, *Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan keuangan*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 6, No. 1.

²⁸Eka Widyaningtias, *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Jabodetabek*, Tesis, (Jakarta, 2014), 39.

informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

H₄: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas audit internal

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat merumuskan bagaimana alur atau kerangka berfikir dari penelitian ini, adapun kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas, pemanfaatan teknologi informasi mempunyai hubungan langsung dengan kualitas laporan keuangan (p1). Namun demikian, pemanfaatan teknologi informasi juga mempunyai hubungan tidak langsung ke kualitas laporan keuangan, yaitu dari pemanfaatan teknologi informasi ke kualitas audit internal (p2) baru kemudian ke kualitas laporan keuangan (p3).

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paradigma kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis.

- b. Hipotesis 2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis.
- c. Hipotesis 3: Kualitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis.
- d. Hipotesis 4: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas audit internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis.

